**Pedoman Wawancara**

1. **Indikator standar profesionalisme RS Roemani Muhammadiyah Semarang.**
2. Siapakah nama lengkap bapak atau ibu?
3. Sejak kapan bapak atau ibu menjadi tenaga rohaniwan Islam di RS Roemani Muhammadiyah Semarang?
4. Apakah bapak atau ibu merupakan lulusan dari tenaga rohaniwan Islam?
5. Bagaimana pendapat bapak atau ibu tentang tenaga rohaniwan Islam di RS Roemani Muhammadiyah Semarang?
6. Bagaimana pendapat bapak atau ibu menganai layanan bimbingan rohani pasien yang baik dan benar di RS Roemani Muhammadiyah Semarang?
7. Apakah bapak atau ibuk senang menjadi tenaga rohaniwan Islam di RS Roemani Muhammadiyah Semarang?
8. Apakah bapak atau ibu mengalami kesulitan dalam memberikan layanan bimbingan rohani pasien di RS Roemani Muhammadiyah Semarang? Apabila ada apa saja bentuk kesuliatannya?
9. Apa yang bapak atau ibu lakukan, ketika mengalami kesulitan pada saat memberikan layanan bimbingan rohani pasien kepada pasien?
10. Apakah pasien merasa senang, ketika menerima layanan bimbingan dari bapak atau ibu? Jika iya bagaimana responnya, dan jika tidak bagaimana responnya?
11. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu tentang tenaga ahli? Khsusnya tenaga rohaniwan Islam di RS Roemani Muhammadiyah Semarang?
12. **Indikator keprofesionalan rohaniwan Islam di RS Roemani Muhammadiyah Semarang?**
13. Berapakah jumlah keseluruhan tenaga rohaniwan Islam di RS Roemani Muhammadiyah Semarang?
14. Apakah tenaga rohaniwan Islam di RS Roemani Muhammadiyah Semarang adalah sarjana penyuluh agama atau tidak? Jika iya dari perguruan tinggi mana dan jika tidak lulusan dari mana?
15. Bagaimana perasaan bapak atau ibuk bekerja menjadi tenaga rohaniwan Islam?
16. Apakah cita-cita bapak atau ibu memang menjadi tenaga rohaniwan Islam di sebuah Rumah Sakit Islam, khsuusnya RS Roemani Muhammadiyah Semarang?
17. Apakah menjadi rohaniwan Islam, adalah pekerjaan yang sulit? Jika iya apa kesulitannya, jika tidak apa alasannya?
18. Sebagai tenaga rohaniwan Islam, apakah pekerjaan ini nyaman bagi bapak atau ibu?
19. Bagaimana tindakan bapak atau ibuk, ketika ditolak oleh pasien dan keluarganya ketika hendak melakukan bimbingan kepada pasien?
20. Apakah bapak atau ibu pernah merasa kecewa ketika mendapatkan perlakukan yang tidak pantas dari pasien atau keluargnya? Jika iya bagaimana reaksi bapak atau ibu jika tidak apa alasannya?
21. Apakah bekerja menjadi tenaga rohaniwan Islam, menjadi bentuk dakwah (karena berada di bawah ayaysan Islam) bapak atau ibu kepada pasien?
22. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu, bahwa tenaga rohaniwan Islam harus memiliki keterampilan atau *skills* khusus untuk berdakwah kepada pasien? Apa sajakah keterampilan tersebut? Mohon disebutkan.
23. **Indikator profesionalisme dakwah rohaniwan Islam di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.**
24. Apa saja syarat untuk menjadi rohaniwan Islam di RS Roemani Muhammadiyah Semarang?
25. Menurut bapak atau ibu, keahlian apa yang bapak atau ibu miliki untuk berdakwah, khususnya berdakwah kepada pasien?
26. Apa saja SOP bimbingan rohani pasien di RS Roemani Muhammadiyah Semarang?
27. Apakah seluruh SOP tersebut berjalan dengan baik dan benar? Jika iya bagaimana caranya dan jika tidak apa masalahnya?
28. Bagaimana pendapat bapak atau ibu tentang SOP bimbingan rohani pasien di RS Roemani Muhammadiyah Semarang? Apakah sudah tepat atau belum?
29. Apakah ada syarat khusus untuk melakukan bimbingan kepada pasien-pasien dengan penyakit kronis, akut, dan terminal? Jika iya apa syaratnya?
30. Adakah perbedaan metode bimbingan berdasarkan jenis penyakit yang di derita pasien? jika ada apa perbedaannya, jika tidak, apa alasannya?
31. Apa pendapat bapak atau ibu tentang hasil pekerjaan yang baik dan benar?
32. Selama menjadi tenaga rohaniwan Islam di RS Roemani Muhammadiyah Semarang, pernahkah bapak atau ibuk merasa bosan? Jika iya kenapa, jika tidak apa alasannya?
33. Apa pendapat bapak atau ibu tentang tenaga ahli rohaniwan Islam di RS Roemani Muhammadiyah Semarang?